

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Terdapat banyak definisi dan arti akuntansi yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang merupakan pakar di bidang akuntansi diantaranya, menurut Martani (2017: 4) Akuntansi yaitu suatu yang menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu yang informasi tersebut digunakan oleh para pemakai untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi menurut Jusup 2014, adalah suatu yang menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan lainnya untuk keperluan manajemen maupun para pemangku kepentingan eksternal. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai

laporan (users) untuk pengambilan keputusan. Menurut Yahya Muchtar (2019:1) akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, lalu mengkomunikasikan berbagai kejadian ekonomi dari suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan.

Jika dilihat dari pengertian- pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan yang diperlukan oleh manajemen perusahaan, pemegang saham , pemerintahan atau pihak – pihak yang memiliki kepentingan untuk mengambil keputusan. Pada akhirnya laporan keuangan juga merupakan penilaian pemilik untuk menentukan langkah- langkah pihak manajemen untuk memimpin perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.2 Pengertian Persediaan

Pengertian persediaan pada umumnya dalam beberapa kepustakaan mengemukakan definisi atau pengertian yang berbeda. Meski maksud yang terkandung didalamnya hampir sama. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai definisi persediaan, berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat dari beberapa literatur yang diperoleh:

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses

produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.

Menurut Hidayah dan Mustoffa (2018:147) persediaan adalah pos -pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena persediaan adalah komponen modal kerja mempunyai tingkat likuiditas yang lebih rendah dibandingkan dengan piutang (Sumiati 2019). Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memproses bahan baku hingga menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Barang dagang yang berada di gudang perusahaan tidak dapat dikelompokkan sebagai persediaan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian persediaan adalah aktiva yang dimiliki perusahaan guna digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dapat menjadi sumber penghasilan perusahaan.

2.1.3 Jenis – Jenis Persediaan

Pada paragraf 7 PSAK No. 14 menyebutkan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali. Misalnya, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali.

2.1.4 Metode Pencatatan Persediaan

Kieso (2014:360) menjelaskan, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan:

a. Metode Fisik atau Periodik

Metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Pencatatan dilakukan dengan akumulasi pada akhir periode baik untuk pencatatan pembelian ataupun penjualan secara kredit ataupun tunai seperti di bawah ini:

1. Pencatatan pembelian secara tunai

Pembelian	XX
Kas	XX

2. Pencatatan pembelian secara kredit

Pembelian	XX
Utang Dagang	XX

3. Penjualan secara Tunai

Kas	XX
Penjualan	XX

4. Penjualan secara kredit

Utang Dagang	XX
Penjualan	XX

b. Metode Perpetual

Metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan mencatat secara rinci keluar masuknya barang barang di gudang beserta harganya. Pencatatannya dilakukan setiap saat terjadi transaksi pembelian ataupun penjualan, seperti dibawah ini:

1. Pembelian secara tunai

Persediaan Brg. Dg	XX
Kas	XX

2. Pembelian secara kredit

Persediaan Brg. Dg	XX
Utang Dagang	XX

3. Penjualan secara tunai

Kas XX

 Persediaan Brg. Dg XX

4. Penjualan secara kredit

Utang Dagang XX

 Persediaan Brg. Dg XX

Dari kedua metode dapat diketahui metode yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk mencatat persediaan. Metode periodik digunakan untuk menghitung persediaan berdasarkan perhitungan secara fisik yang biasa digunakan setiap akhir periode akuntansi. Sedangkan metode perpetual perhitungan persediaan dilakukan secara terus menerus sehingga dapat mengetahui jumlah maupun nilai persediaan tanpa melakukan perhitungan fisik.

2.1.5 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hidayah dan Mustoffa (2018: 150-151) menyatakan bahwa metode penilaian persediaan sebagai penentu dasar nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode, yaitu:

a. FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

Perhitungan penilaian persediaan dengan metode FIFO Pada PT. Saburai periode 2018:

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	H/Unit	Total	Unit	H/Unit	Total	Unit	H/Unit	Total
02-Jan							200	Rp 9.000	Rp 1.800.000
10-Mar	300	Rp 10.000	Rp 3.000.000				200	Rp 9.000	Rp 1.800.000
							300	Rp 10.000	Rp 3.000.000
05-Apr				200	Rp 9.000	Rp 1.800.000	300	Rp 10.000	Rp 3.000.000
07-Mei				100	Rp 10.000	Rp 1.000.000	200	Rp 10.000	Rp 2.000.000
21-Sep	400	Rp 11.000	Rp 4.400.000				200	Rp 10.000	Rp 2.000.000
							400	Rp 11.000	Rp 4.400.000
18-Nov	100	Rp 12.000	Rp 1.200.000				200	Rp 10.000	Rp 2.000.000
							400	Rp 11.000	Rp 4.400.000
							100	Rp 12.000	Rp 1.200.000
20-Nov				200	Rp 10.000	Rp 2.000.000	400	Rp 11.000	Rp 4.400.000
							100	Rp 12.000	Rp 1.200.000
10-Des				200	Rp 11.000	Rp 2.200.000	200	Rp 11.000	Rp 2.200.000
							100	Rp 12.000	Rp 1.200.000
Total	800		Rp 8.600.000	700		Rp7.000.000	300		Rp 3.400.000

PT. Saburai tahun 2018 pada tanggal 2 Januari memiliki persediaan awal barang dagangan sebanyak 200 unit dan harga per unitnya Rp.9.000, sehingga total persediaan sebesar Rp.1.800.000. Tanggal 10 Maret PT. Saburai melakukan pembelian barang dagang sebanyak 300 unit dan harga per unitnya sebesar Rp.10.000, sehingga dari total pembelian akan menambah jumlah persediaan barang dagang menjadi 500 unit namun tetap dengan harga per unitnya masing-masing, jadi saat terjadinya penjualan yang pertama kali dijual adalah persediaan

awal sebelum adanya pembelian dan berlaku begitu seterusnya bahwa pembelian pertama yang akan dijual pertama kali.

b. Rata-Rata (*Average*)

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan / dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Perhitungan penilaian persediaan dengan metode average Pada PT. Saburai periode 2018:

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	H/Unit	Total	Unit	H/Unit	Total	Unit	H/Unit	Total
02-Jan							200	Rp 9.000	Rp 1.800.000
10-Mar	300	Rp 10.000	Rp 3.000.000				500	Rp 9.600	Rp 4.800.000
05-Apr				200	Rp 9.600	Rp 1.920.000	300	Rp 9.600	Rp 2.880.000
07-Mei				100	Rp 9.600	Rp 960.000	200	Rp 9.600	Rp 1.920.000
21-Sep	400	Rp 11.000	Rp 4.400.000				600	Rp 10.530	Rp 6.318.000
18-Nov	100	Rp 12.000	Rp 1.200.000				700	Rp 10.740	Rp 7.518.000
20-Nov				200	Rp 10.740	Rp 2.148.000	500	Rp 10.740	Rp 5.370.000
10-Des				200	Rp 10.740	Rp 2.148.000	300	Rp 10.740	Rp 3.222.000
Total	800		Rp8.600.000	700		Rp7.176.000	300		Rp3.222.000

PT. Saburai tahun 2018 pada tanggal 2 Januari memiliki persediaan awal barang dagangan sebanyak 200 unit dan harga per unitnya Rp.9.000, sehingga total persediaan sebesar Rp.1.800.000. Tanggal 10 Maret PT. Saburai melakukan pembelian barang dagang sebanyak 300 unit dan harga per unitnya sebesar Rp.10.000, sehingga dari total pembelian akan menambah jumlah persediaan barang dagang menjadi 500 unit namun dengan harga per unitnya menjadi Rp.9.600 karena adanya pembagian harga dengan nilai rata-rata, jadi saat terjadinya penjualan tidak mengasumsikan barang yang pertama kali dibeli yang

harus dijual dikarenakan semua barang dagang telah diasumsikan berdasarkan harga rata-rata.

PSAK No. 14 mengatur bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah (paragraph 8). Dengan demikian, dalam menentukan persediaan, baik biaya maupun nilai realisasi neto harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah dibuat perbandingan, nilai terendah dari keduanya digunakan sebagai nilai persediaan. Dalam paragraph 23 dijelaskan rumus perhitungan persediaan:

- a. Rumus masuk pertama keluar pertama (MPKP) mengalokasikan biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang terjual dengan urutan serupa ketika dibeli, sehingga barang yang pertama kali dibeli akan lebih dulu dijual.
- b. Rumus biaya rata-rata tertimbang, metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bawa seluruh barang tercampur sehingga mustail untuk menentukan mana barang yang terjual dan barang mana yang tertahan di persediaan.

Berdasarkan pernyataan mengenai metode penilaian persediaan dapat diketahui bahwa metode FIFO digunakan untuk perhitungan persediaan dimana barang pertama masuk maka dikeluarkan pertama pula, sedangkan metode *average* dikeluarkan berdasarkan nilai rata-rata.

2.1.6 Pengukuran Persediaan

PSAK NO. 14 paragraf 9 menyatakan persediaan dapat diukur apabila biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya-biaya tersebut meliputi:

a. Biaya pembelian

Biaya pembelian meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya kecuali yang dapat ditagih kembali kepada kantor pajak, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan lainnya yang dapat di atribusikan secara langsung serta dikurangkan dengan diskon dagang dan lainnya.

b. Biaya konversi

Biaya konversi meliputi biaya secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan biaya overhead yang diproduksi, tetap dan variabel yang dialokasikan secara sistematis.

c. Biaya lain-lain

Biaya lain lain meliputi, biaya yang digunakan sebagai pelengkap dalam proses operasi seperti biaya penyimpanan dll.

2.1.7 Teknik Pengukuran Biaya

PSAK NO. 14 paragraf 20 menyatakan metode eceran seringkali digunakan dalam industri eceran. Untuk menilai persediaan dalam jumlah besar

item yang berubah dengan cepat , dan memiliki margin yang sama di mana tidak praktis untuk menggunakan metode penetapan biaya lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian, adalah sebaai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Barchelino R. (2016)	Analisis Penerapan PSAK NO. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. SURYA WENANG INDAH MANADO	Penerapan akuntansi persediaan pada PT. SURYA WENANG INDAH MANADO telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 14 mengenai persediaan. PT SURYA WENANG INDAH MANADO mencatat persediaan barang dagangnya dengan menggunakan metode perpetual terkomputerisasi dan untuk penilaian persediaannya menggunakan metode FIFO (First In First Out) dimana metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi

			yang telah sesuai dalam PSAK No. 14 (revisi 2015)
2.	Lestari et all (2019)	Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode FIFO dan <i>Average</i> (Studi Kasus pada UMKM AAM PUTRA KOTA KEDIRI)	<p>UMKM AAM PUTRA yang bergerak dibidang manufaktur tenun ikat, melakukan pencatatan persediaan dengan cara manual sehingga pencatatan persediaan belum efektif.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perhitungan persediaan barang dagang apabila menggunakan metode <i>Fifo</i> dengan <i>Average</i>, dimana dari hasil perhitungan pada UMKM AAM PUTRA ketika menggunakan metode <i>Fifo</i> baik dengan sistem <i>perpetual</i> ataupun <i>periodic</i> menghasilkan HPP yang sama dan lebih kecil dibandingkan dengan metode <i>Average</i>, oleh karena itu dalam penelitian ini dinyatakan bahwa metode <i>Fifo</i> lebih menguntungkan</p>

			<p>perusahaan dibandingkan dengan metode <i>Average</i> , karena HPP nya yang dihasilkan metode <i>Fifo</i> baik dengan sistem <i>perpetual</i> ataupun <i>periodic</i> lebih kecil dibandingkan dengan metode <i>Average</i>, meskipun pajak yang dibayarkan lebih besar daripada metode <i>Average perpetual</i> atau <i>periodic</i> namun laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode <i>Average perpetual</i> atau <i>periodic</i> , sehingga kesempatan untuk menambah modal dan membeli barang akan lebih besar.</p>
3.	Yunita (2014)	Analisis Perbandingan Penilaian Persediaan Dengan Metode <i>FIFO</i> dan <i>Average</i> Serta Pengaruhnya Terhadap Laba rugi (Studi Kasus Pada Unit	Kopkar PT. Gudang Garam Tbk yang bergerak pada bidang retail / swalayan, dalam perhitungan persediaan menggunakan metode <i>Average</i> yang membebankan persediaan pada periode berjalan atau

		<p>Pertokoan Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. “Mekar”)</p>	<p>nilai persediaan pada akhir periode merupakan nilai yang dirata-ratakan dari saldo awal dan pembelian pada akhir periode.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan persediaan yang dilakukan oleh Kopkar PT. Gudang Garam Tbk menggunakan metode <i>Average</i> menghasilkan laba sebesar Rp. 10.497.973,41 sedangkan perbandingan perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode <i>Fifo</i> menyatakan hasil dari perhitungan persediaan pada laba sebesar Rp. 10.921.590,22 sehingga dapat dilihat terdapat selisih Rp. 423. 616, 81. Hal ini membuktikan apabila perhitungan persediaan menggunakan metode <i>Fifo</i> lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan</p>
--	--	--	--

			<p>metode <i>Average</i>, selain itu HPP dari setiap produk yang dihasilkan pun lebih kecil apabila menggunakan metode <i>Fifo</i> dibandingkan dengan metode <i>Average</i>.</p>
4.	Kristiani dan Puspita (2017)	<p>Penilaian Persediaan Metode Fifo dan Average Untuk Menentukan Harga Pokok Penjualan Pada UD. KASRI Kabupaten Tulungagung.</p>	<p>Pada UD. KASRI belum adanya pencatatan persediaan yang sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2015). Untuk sistem perputaran persediaan, juga belum menerapkan sistem perputaran yang efektif dan efisien. Dari hasil penelitian terdapat perhitungan bahwa harga pokok penjualan akan lebih rendah apabila menggunakan metode FIFO dan akan jauh lebih tinggi apabila menggunakan metode Average,</p>
5.	Simatupang J. (2017)	<p>Perancangan Sistem Inventory Barang Pada Toko Nicholas Jaya Menggunakan Metode FIFO.</p>	<p>Toko NICHOLAS JAYA dalam perhitungan dan pencatatan persediaan barang dagang masih</p>

			<p>menggunakan metode manual dimana hal ini masih sangat rawan terhadap kesalahan dan dirasa kurang efektif. Dari hasil peneltiian yang telah dilakukan dibentuknya sisem informasi persediaan barang dagang secara terkomputerisasi, sehingga membuat perhitungan persediaan lebih efektif dan sangat membantu pengelolaan perusahaan dengan cukup baik, pengaplikasian sistem tersebut dengan menggunakan metode penilaian persediaan metode Fifo.</p>
--	--	--	--

Sumber : Data diolah , Tahun 2021

